

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Metode Layanan Informasi dengan Pelaksanaan Program PUP untuk Kesiapan diri Calon Pengantin di Dinas P3AP2KB Kabupaten Pamekasan

Pernikahan adalah langkah awal dalam pembentukan keluarga yang merupakan transisi akhir kehidupan manusia setelah melewati beberapa transisi sebelumnya, untuk mempersiapkan itu ada program PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan) untuk remaja yang hendak melakukan pernikahan dan perkawinan, yang pelaksanaan program ini melalui Layanan Informasi yang merupakan bagian dari Layanan Bimbingan Konseling sebagai implementasi nyata dalam mensukseskan program PUP.

Berdasarkan paparan diatas peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Mamik selaku Penanggungjawab pelaksanaan PUP di Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan tentang bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Program PUP?,

“Program yang menjadi salah satu target memberikan pemahaman kepada Masyarakat ini pelaksanaannya adalah dengan mensosialisasikan, dengan kami mendatangi ataupun kami yang datang kepada mereka”¹

¹ Mamik Sundikarini, selaku kepala bidangn KKS di Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan Wawancara Langsung, (19 Desember 2023).

Setelah itu kami juga menanyakan terkait apakah Layanan Informasi relevan dalam pelaksanaan Program PUP di Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan?

“saya rasa layanan Informasi ini sangat relevan dan cocok ya, dengan pelaksanaan program ini (PUP), karena melihat dalam tujuannya layanan informasi memberikan informasi kepada siapapun yang membutuhkan dan harus sesuai dengan yang dibutuhkannya”²

Kemudian peneliti melanjutkan untuk melakukan wawancara terhadap sebagian dari remaja calon pengantin yang ada di Kabupaten Pamekasan tentang Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Program PUP untuk Kesiapan diri Calon Pengantin, wawancara dilakukan pada saudara Taufiq yang membahas tentang Bagaimana Layanan Informasi dengan Program PUP Kabupaten Pamekasan,

“Layanan ini dilakukan untuk penyiapan berkeluarga, disampaikan oleh Ibu tadi dengan dialog memberikan pemahaman kepada saya, pernah saya dapatkan juga pada sosialisasi sebelumnya di kecamatan oleh bapak/ibu penyuluh, dan pernah juga disampaikan oleh guru saya waktu di sekolah”³

Selain itu peneliti juga menanyakan pendapat responden tentang Apa tanggapannya terhadap pelaksanaan layanan Informasi terkait pendewasaan usia perkawinan itu disampaikan?.

“Materi yang disampaikan Sesuai dengan apa yang dibutuhkan remaja bahwa pernikahan yang akan dihadapi itu sesuatu yang sakral dan perlu

² Mamik Sundikarini, selaku kepala bidangn KKS di Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan Wawancara Langsung, (19 Desember 2023).

³ Taufiq Hidayat, remaja calon pengantin dari Pegantenan Kab. Pamekasan Wawancara Langsung, (19 Desember 2023).

persiapan matang sebelum sampai pada waktunya seperti membiasakan pola hidup sehat dan lain-lain”⁴

Kemudian dalam fokus ini peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan dengan pertanyaan bagaimana kondisi Masyarakat Pamekasan terkait dengan pendewasaan perkawinan?

“Masyarakat pamekasan masih banyak yang memiliki pemahaman kuno dalam artian tidak memerhatikan bagaimana persiapan anaknya dalam menghadapi pernikahan, lebih mengkhawatirkan anaknya takut tidak laku dan menjadi perawan tua yang kehilangan masa depannya”⁵

Dan kami juga mengajukan pertanyaan untuk memberikan alasan Kenapa program PUP penting diinformasikan untuk kesiapan diri calon pengantin?

“sebenarnya kan Masyarakat sudah mengerti untuk membangun keluarga itu tidak mudah dan memerlukan persiapan yang matang, namun sekali lagi kekhawatiran mereka lebih besar dan mengalahkan apa yang lebih penting, jadi bagaimanapun caranya informasi terkait pentingnya memahami pendewasaan usia pernikahan harus tersampaikan agar beberapa hal yang akan mengancam pernikahan tidak menghalangi”⁶

Kemudian Pada tanggal 21 Desember 2023 peneliti mengobservasi orangtua yang mengantarkan anaknya ke kantor Dinas P3AP2KB untuk melakukan konseling pernikahan sebab usia yang belum mencapai usia minimal dalam perkawinan karena alasan perijodohan sehingga membutuhkan izin dari Bidang PPA (Perlindungan Perempuan dan Anak) dinas P3AP2KB untuk diberikan rekomendasi melaksanakan pernikahan di bawah umur.⁷

⁴ Taufiq Hidayat, remaja calon pengantin dari Pegantenan Kab. Pamekasan Wawancara Langsung, (19 Desember 2023).

⁵ Munapik, Kepala dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan (20 Desember 2023).

⁶ Munapik, Kepala dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan (20 Desember 2023).

⁷ Observasi, (21 Desember 2024, Jam 10:00 WIB di Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan).

Dengan demikian calon pengantin akan diberikan layanan informasi tentang Pendewasaan Usia Perkawinan oleh kepala bidang atau staff yang mewakili sehingga dapat memastikan dirinya siap dalam menghadapi transisi kehidupan selanjutnya.

Observasi selanjutnya peneliti melakukannya pada media poster yang dicetak di Dinas P3AP2KB, berisi tentang informasi pemahaman pernikahan bertujuan untuk bisa memberikan pemahaman dan pengertian agar dapat mengantisipasi dirinya pada hal-hal yang perlu dihindari dalam perkawinan usia muda atau dapat mempersiapkan dirinya pada hal yang mendukung kesiapan diri menghadapi pernikahan⁸



Foto 4.1 Kegiatan sosialisasi program Genre dan PUP

Peneliti melakukan dokumentasi pada kegiatan yang dilaksanakan di Ruang Pertemuan Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan yaitu sosialisasi program

⁸ Observasi (2 Mei 2024, Jam 10:00 WIB di Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan).

Genre pada remaja guna memberikan bekal dan pengetahuan tentang substansi genre termasuk PUP di dalamnya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga saat perkawinan diharapkan mencapai usia minimal 21 tahun bagi Perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki.⁹

Temuan penelitian pada fokus 1 tentang Metode layanan informasi terhadap Program PUP yaitu;

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Karyawisata
4. Media/Poster
5. Konferensi Karier

2. Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Pelaksanaan Program PUP untuk Kesiapan Diri Calon Pengantin di Dinas P3AP2KB kabupaten Pamekasan

Program yang menjadi tanggung jawab atas dasar Undang-undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga untuk mendukung keluarga agar dapat melaksanakan fungsi keluarga secara optimal, dengan cara meningkatkan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan menjadi program solusi untuk memberikan informasi terkait kesiapan berkeluarga bagi remaja yang hendak

⁹ Dokumentasi, 19 April 2024, (Ruang Pertemuan Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan).

melangkah pada transisi keidupan selanjutnya yaitu memiliki keluarga, tentunya dengan ketentuan dan arahan dalam program PUP.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Ibu Mamik Sundikarini selaku ketua bidang KKS (Ketahanan Keluarga Sejahtera) sebagai penanggung jawab pelaksanaan pemberian Informasi program PUP tentang bagaimana pelaksanaan layanan informasi terhadap program PUP di Dinas P3AP2KB Kabupaten Pamekasan, yangmana beliau memberikan penjelasan.

“Program ini adalah salahsatu program wajib dari BKKBN untuk bisa disampaikan pada remaja. Sebuah materi yang disampaikan pada remaja dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi materi yang memang dipersiapkan bagi remaja yang membutuhkan, sosialisasi yang berisi materi PUP itu diaharapkan mampu membuat remaja menjadi siap menghadapi masalah yang nantinya mungkin akan muncul dalam keluarga”¹⁰

Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaann terkait Apa saja yang harus dilakukan untuk melaksanakan layanan Informasi dengan program PUP untuk calon pengantin? yang kemudian memberikann penjelasan,

“beberapa persiapan disampaikan di dalam program pelaksanaan sosialiasi PUP, diantaranya adalah mempersiapkan materi apa yang sesuai dan dibutuhkan oleh peserta layanan, membuat perencanaan pelaksanaan layanan yang disepakati oleh peserta layanan dan pemeberi layanan sehingga ditentukannya pelaksanaan layanan, dan setelah dilaksanakannya layanan biasanya juga akan dilakukannya evaluasi bagaimana pelaksanaan layanan infromasi tadi”¹¹

Wawancara peneliti di atas ditemukan Sosialisasi yang menjadi salah satu teknik pelaksanaan program PUP, disampaikan kepada remaja yang membutuhkannya, dan remaja yang terpapar materi ini selanjutnya dapat

¹⁰ Mamik Sundikarini, selaku kepala bidangn KKS di Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan Wawancara Langsung, (19 Desember 2023).

¹¹ Mamik Sundikarini, selaku kepala bidangn KKS di Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan Wawancara Langsung, (19 Desember 2023).

memperhatikan aspek kesehatan, kesiapan mental, finansial lainnya untuk bisa menjadikan dirinya siap melanjutkan kehidupannya pada masa kehidupan selanjutnya.

Selaras dengan demikian peneliti juga memberikan pertanyaan kepada calon pengantin yang bernama Taufiq di Dinas P3AP2KB tentang Apa yang harus dilakukan anda untuk menghadapi persiapan pernikahan setelah mendapatkan Informasi tentang program PUP?

“selain finansial yang saya persiapkan ternyata Kesehatan tidak kalah penting untuk dijaga sebelum pernikahan, seperti saran ibu harus berhenti merokok 3 bulan sebelum pernikahan”¹²

Kemudian peneliti melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kepada Catin, Apakah Informasi tentang PUP ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan calon pengantin sebelum menikah?,

“informasi yang disampaikan baik dan mestinya siapa yang mendapatkan informasi dan yang akan melakukan pernikahan perlu menerapkan program ini, dengan informasi ini remaja akan lebih terbantu dan bisa lebih paham tentang persiapan diri untuk menghadapi pernikahan”¹³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap Bapak Munapik selaku Kepala Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan tentang Apakah keluhan oleh Masyarakat pamekasan terhadap pernikahan?

“tentang keluhan yang ada di Masyarakat, didapati pemahaman Masyarakat yang menganut paham lama, suka menjodohkan anaknya, atau bahkan keluarga terbentuk dari hasil pergaulan remajanya sendiri yang kurang baik dan sehat”¹⁴

¹² Taufiq Hidayat, remaja calon pengantin dari Pegantenan Kab. Pamekasan Wawancara Langsung, (19 Desember 2023).

¹³ Taufiq Hidayat, remaja calon pengantin dari Pegantenan Kab. Pamekasan Wawancara Langsung, (19 Desember 2023).

¹⁴ Munapik, Kepala dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan (20 Desember 2023).

Dan kami melanjutkan wawancara kepada beliau dengan mengajukan pertanyaan bagaimana pengaruh pelaksanaan program PUP dengan layanan informasi di Kabupaten Pamekasan?,

“Sosialisasi oleh bidang KKS kepada Masyarakat terutama remaja yang nantinya akan menjadai calon pengantin sangat berpengaruh karena membuka pemikiran para remaja untuk bisa mencapai cita-citanya dulu sebelum membina keluarga di masa yang akan datang”¹⁵

Kemudian pada tanggal 04 Januari 2024 bertempat di MAN 2 Pamekasan peneliti memenuhi ajakan ketua bidang KKS dan kemudian mengobservasi kegiatan SSK (Sekolah Siaga Kependudukan) yang dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dan menambahkan wawasan dengan kegiatan pemberian materi melalui sosialisasi kepada siswa/i yang juga disampaikannya tentang PUP agar lebih mengenal batas minimal usia pernikahan dan persiapan-persiapannya.¹⁶

Observasi kedua peneliti lakukan pada kegiatan SSK selanjutnya tanggal 06 Februari 2024 di MAN 2 Pamekasan yang kemudian peneliti mengamati bagaimana kondisi remaja sebagai peserta layanan yang dilaksanakan menyimak dengan baik dalam pelaksanaan layanan tentang program PUP yang dilaksanakan dengan sosialisasi, remaja yang hadir dalam kegiatan tersebut adalah perwakilan masing-masing kelas, mengikuti kegiatan dengan aktif sampai kegiatan berakhir yang kemudian memberikan feedback materi PUP ini sesuai untuk menjadi bekal pada masa yang akan

¹⁵ Munapik, Kepala dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan (20 Desember 2023).

¹⁶ Observasi , (04 Januari 2024, Jam 10:00 WIB di MAN 2 Kab. Pamekasan).

datang sehingga penerima layanan dapat memastikan dirinya sanggup dan mampu untuk menghadapi pernikahan sebagaimana program PUP menganjurkan.¹⁷



Foto 4.2 Pelaksanaan pemberian layanan pada remaja calon pengantin

Pada dokumentasi di atas adalah pemberian layanan informasi oleh kepala bidang KKS dan calon pengantin sebagai peserta layanan menyimak dengan baik arahan yang diberikan agar dapat memberikan pemahaman dan pengertian mempersiapkan diri atau mengantisipasi hal-hal buruk terjadi pada pernikahan.¹⁸

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti tentang teknik Pelaksanaan program PUP di Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan sebagai program khusus pada remaja sebagai bekal edukasi sebelum menikah di waktunya yang tepat. Temuan pada fokus 2 tentang pelaksanaan Layanan Informasi dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Membuat pemetaan kebutuhan

¹⁷ Observasi , (06 Februari 2024, Jam 10:00 WIB di MAN 2 Kab. Pamekasan).

¹⁸ Dokumentasi, 21 Desember 2024, (Ruangan Bidang PPA Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan).

2. Membuat analisis kebutuhan
3. Membuat perencanaan layanan
4. Pelaksanaan layanan
5. Evaluasi program atau kegiatan

3. Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan layanan Informasi dengan pelaksanaan Program PUP untuk Kesiapan Diri Calon Pengantin di Dinas P3AP2KB Kabupaten Pamekasan.

Dalam melaksanakan sesuatu ada hal-hal yang dapat mendukung dan menghalangi atau memperlambat terhadapnya, begitupun dalam pelaksanaan program PUP ada juga hal atau faktor yang mendukung terhadap pelaksanaannya dan ada juga faktor yang menghambat dalam pelaksanaannya. Faktor yang mendukung adalah faktor yang ikut serta mensukseskan pelaksanaan program adapun faktor yang menghambat adalah faktor yang keberadaannya perlu dihindari dalam pelaksanaan program.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Ibu Mamik Sundikarini selaku ketua bidang KKS (Ketahanan Keluarga Sejahtera) sebagai penanggung jawab pelaksanaan pemberian Informasi program PUP tentang gambaran program PUP di Dinas P3AP2KB Kabupaten Pamekasan, tentang apa saja yang mendukung dan menghambat terhadap pelaksanaan Layanan Program PUP di Dinas.

“Program dilaksanakan dengan dukungan para Penyuluh di setiap Kecamatan yang dibantu oleh kader KB di setiap Desa, dengan bekal materi dan Informasi sebagai bekal untuk disosialisasikan kepada remaja atau catin di Kabupaten Pamekasan, kami juga sesekali mengadakan SSK

(Sekolah Siaga Kependudukan) pada setiap sekolah untuk menyampaikan pentingnya Pendewasaan Usia Pernikahan. Namun meskipun kami memiliki dukungan dan bantuan dalam implementasi program seringkali kami mendapatkan hambatan yang memperlambat bahkan mempersulit kami melaksanakan program seperti banyaknya target yang harus dicapai sehingga fokus kami terganggu dan mengakibatkan efektifitas program menjadi berkurang”¹⁹

Di samping itu peneliti juga mewawancarai seorang calon pengantin yang bernama Ardi yang telah mendapatkan informasi Program PUP tentang pendapatnya mengenai program PUP,

“Informasi yang saya dapatkan tentang persiapan untuk menghadapi masa pernikahan, informasi ini sangat membantu bagi calon yang sebelumnya sangat awam dari informasi ini, seperti saya harus mempersiapkan banyak hal, siap mental, ekonomi, dan lain-lain”²⁰

Kemudian peneliti melanjutkan wawancaranya dengan mengajukan pertanyaan Apakah ada hal lain yang perlu diinformasikan dalam informasi program PUP?

“terkait program yang disosialisasikan, saya merasa cukup dan terbekali dengan program itu karena tidak ada yang negatif dan merugikan siapapun, namun evaluasi dari saya hanya terkadang penyampaiannya kurang asik dan monoton”²¹

Untuk menyempurnakan laporan, wawancara peneliti dilakukan dengan kepala dinas P3AP2KB dengan mengajukan pertanyaan tentang evaluasi pelaksanaan program PUP,

“selama ini pelaksanaan program yang dilaksanakan sama bidang KKS menjadi program utama kita yang dirasakan langsung masyarakat,

¹⁹ Mamik Sundikarini, selaku kepala bidang KKS di Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan Wawancara Langsung, (19 Desember 2023).

²⁰ Dava Nasrullah, remaja calon pengantin dari Pegantenan Kab. Pamekasan Wawancara Langsung, (19 Desember 2023).

²¹ Dava Nasrullah, remaja calon pengantin dari Pegantenan Kab. Pamekasan Wawancara Langsung, (19 Desember 2023).

melalui program ini diharapkan bisa membuka pandangan Masyarakat untuk mementingkan perkembangan ganerasi muda”²²

Kemudian kami juga mengajukan pernyataan kepada beliau untuk bisa memberikan penjelasan rencana apa yang dipersiapkan dalam program PUP untuk bisa menjamin kebahagiaan keluarga dengan penyampaian program PUP,

“Terkait rencana untuk bisa memaksimalkan program PUP kami akan berusaha untuk terus melaksanakannya dengan merangkul para remaja melalui kelompok BKR (Bina Keluarga Remaja) atau forum GenRe yang langsung berdekatan dengan Remaja atau calon pengantin yang membutuhkan informasi tentang persiapan pernikahan”²³

Pada wawancara di atas kepala dinas memeberikan penjelasan bahwa adanya kelompok yang membantu pada pelaksanaan program seperti kelompok BKR dan Forum Genre.

Pada tanggal 07 Desember 2023 peneliti melakukan observasi pada kegiatan evaluasi dan koordinasi kerja Penyuluh Keluarga Berencana Kabupaten Pamekasan untuk penurunan kasus Stunting di Kabupaten Pamekasan. Kegiatan tersebut dihadiri masing-masing koordinator penyuluh keluarga berencana yang melakukan evaluasi serta koordinasi salah satu program kerja yang juga dilaksanakan dengan mensosialisasikannya pada masyarakat yang sampai saat ini memiliki banyak kendala dalam pelaksanaanyas sebab pencapaian target lain yang juga harus terpenuhi²⁴

Kemudian pada tanggal 8 Desember 2023 peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan yang dilakukan oleh forum genre sebagai kepanjangan

²² Munapik, Kepala dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan (20 Desember 2023).

²³ Munapik, Kepala dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan (20 Desember 2023).

²⁴ Observasi , (07 Desember 2023, Jam 09.40 WIB di MAN 2 Kab. Pamekasan).

tangan atau kelompok yang membantu pada pelaksanaan program-program bidang KKS termasuk dalam melaksanakan tugasnya mensosialisasikan pendewasaan usia perkawinan, pada kegiatan ini kelompok remaja yang disebut forum genre diberikan pelatihan edukasi sebagai fasilitator remaja yang kemudian dapat membantu menyampaikan materi program genre termasuk PUP pada kalangan usia sebaya.²⁵

Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera tahun 2024	
1	Pemantauan data dan Informasi Keluarga berisiko stunting (remaja calon penganti/Calon PUS, Ibu Hamil, Pasca Salin/Kelahiran
2	Sosialisai Program Genre dan PUP bagi Duta Genre Desa/Kelurahan
3	Kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat
4	SSK (Sekolah Siaga Kependudukan) kepada Remaja Sekolah

Foto 4.3 daftar kegiatan bidang KKS

Pada dokumentasi yang peneliti paparkan merupakan catatan kegiatan yang menjadi rangkaian tanggungjawab kegiatan pada bidang KKS di Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan termasuk diantaranya Program PUP yang menjadi bagian dalam substansi Genre. Kegiatan tersebut menjadi salahsatu faktor yang

²⁵ Observasi , (08 Desember 2023, Jam 09.00 WIB di Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan).

mempengaruhi terhadap pelaksanaan program PUP, yang diantaranya dapat membantu pada pelaksanaan programnya adalah dengan adanya kelompok binaan sebagai kelompok yang membantu tersampainya program PUP di Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan.²⁶

Melalui Informasi yang diberikan oleh 3 informan di atas terkait Faktor yang mendukung dan menghambat terhadap pelaksanaan program PUP peneliti dapat memberikan temuan bahwa :

1. Faktor yang mendukung pelaksanaan layanan Informasi terhadap pelaksanaan Program PUP untuk Kesiapan Diri Calon Pengantin di Dinas P3AP2KB Kabupaten Pamekasan adalah Mendapatkannya bantuan oleh koordinator penyuluh keluarga berencana di setiap kecamatan dan adanya forum Genre yang membantu mensosialisasikan program pada usia sebayanya
2. Fakto yang menghambat pelaksanaan layanan Informasi terhadap pelaksanaan Program PUP untuk Kesiapan Diri Calon Pengantin di Dinas P3AP2KB Kabupaten Pamekasan yaitu banyaknya program lain yang juga perlu dicapai sehingga menyebabkan pemerhatian yang terbagi pada setiap program menjadi tidak fokus serta menjadikan tugas pegawai tumpang tindih dan seringkali tak terurus.

B. Pembahasan

i. Metode Layanan Informasi dengan Pelaksanaan Program PUP untuk Kesiapan diri Calon Pengantin di Dinas P3AP2KB kabupaten Pamekasan

²⁶ Dokumentasi, 21 Desember 2024, (Ruangan Bidang PPA Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan).

Pemahaman Masyarakat tentang pernikahan yang masih dilakukan dengan tanpa memerhatikan aspek-aspek persiapan remaja calon pengantin menjadi masalah dan perlu diatasi, pemerhatian minimal usia remaja bisa menjadi sebuah patokan kesiapan remaja dalam pernikahan, misal perempuan sebelum umur 20 masih belum siap untuk melakukan hubungan seks bahkan mengandung²⁷, penggunaan Layanan Informasi dalam program ini dibutuhkan sebagai layanan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh remaja sehingga dapat menentukan apa yang harus dilakukannya serta bisa mengantisipasi hal-hal buruk terjadi dalam pernikahan yang muncul sebab ketidak siapan diri calon pengantin.

Menurut jenisnya layanan Informasi dapat dilaksanakan dengan media yang bervariasi, fleksibel dan terbuka oleh siapa yang bertanggungjawab untuk melaksanakannya atau seorang guru pembimbing jika di sekolah melakukannya pada siswa/i,²⁸ berikut adalah metode layanan informasi sebagai cara bagaimana informasi dapat disampaikan kepada remaja siswa/i;

a. Ceramah

Dengan metode ini pemberian informasi dapat dilakukan dengan sederhana, mudah, dan murah, sebab demikian pula metode ini menjadi metode yang paling biasa dilakukan dan juga dapat dilakukan

²⁷ Dewi Iriani, "Analisa Terhadap Batasan Minimal Usia Pernikahan dalam UU. NO.1 Tahun 1974", *Jurnal Justitia Islamica*, Vol. 12, No. 1. Januari-Juni 2015, 144

²⁸ Winkel & Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Instuti Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi H. 323

hampir oleh setiap petugas bimbingan konseling atau pemberi informasi. Penyampaian informasi dengan metode ini dapat dilakukan oleh siapapun yang memiliki tanggungjawab bahkan juga dapat mendatangkan narasumber yang sesuai dengan kebutuhan peserta layanan dan komposisi informasi yang akan disampaikan, Dalam mensosialisasikan program PUP metode ini sering juga dilakukan yang tentunya adalah yang paling sering dan bisa dikatakan adalah metode favorit.

b. Diskusi

Metode kedua ini adalah cara bagaimana informasi dilakukan dengan cara dialog saling berdiskusi bertukar pikiran yang dapat diorganisasikan sendiri oleh peserta layanan, konselor, ataupun pemberi informasi. Apabila metode ini penyelenggaraannya dilakukan oleh peserta layanan maka dibutuhkan persiapan yang matang, yang mestinya peserta didorong untuk mendapatkan banyak informasi yang akan disajikan dari pakar yang lebih mengetahui, dalam hal ini pemberi layanan dapat menjadi pegamat. Selanjutnya untuk menarik perhatian para peserta dapat juga ditampilkan berbagai contoh dan peraga lainnya. Dalam mensosialisasikan program PUP metode diskusi kerap dilakukan setelah informasi disampaikan yang kemudian peserta layanan dapat menyampaikan pertanyaan atau pendapat yang diajukan kepada pemberi layanan informasi.

c. Karyawisata

Karyasiswa merupakan salah satu metode dalam bentuk belajar mengajar yang dikenal dengan secara luas, baik oleh Masyarakat lingkungan sekolah maupun oleh masyarakat umum. Dalam bimbingan konseling, pemberi layanan dengan metode ini memberikan dua sumbangan pokok, *pertama*, membantu peserta layanan belajar dengan sumber yang dapat menunjang perkembangan mereka. *Kedua*, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam Masyarakat.

d. Media/Poster

Perkembangan zaman di era modern ini semuanya tanpa mudah dengan adanya teknologi yang disediakan, termasuk kegiatan bimbingan dan konseling. Merupakan sarana komunikasi dapat berupa media elektronik maupun media non elektronik.²⁹ Perkembangan teknologi berdampak positif dan negatif yang demikian tergantung pada siapa yang menggunakan. Saat teknologi dipergunakan dengan bijak maka dampak positif dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan sebagai sarana belajar dan pembelajaran.

Media dengan poster cetak bagian dari sarana komunikasi media non elektronik adalah contoh bagaimana mudahnya informasi

²⁹ Wahyu Sri Widiyastutik, "Penggunaan Media Poster Dalam Layanan Bimbingan Konseling Untuk Membantu Peserta Didik Merencanakan Karir", *SHINE : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 2. Februari 2023, 49

bisa disampaikan. Pemberi layanan menyediakan informasinya dengan poster yang divisualisasikan dengan komposisi-komposisi lainnya menghiasi dan melengkapi informasi dengan menarik sehingga peserta layanan tertarik dan membaca isi informasi yang terdapat pada poster.

ii. Pelaksanaan layanan Inforamasi dengan Program PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan) di Dinas P3AP2KB kabupaten Pamekasan

Pernikahan yang disebut-sebut sebagai langkah hidup baru bagi manusia bersama pasangannya menjadi sesuatu yang sangat penting diperhatikan karena dalam situasi itu dua manusia akan menghadapi suasana yang baru dengan memulai hidup bersama, bergantung satu sama lain, saling membutuhkan dan saling memenuhi kebutuhannya masing-masing. Kemudian sebab dari pernikahan akan muncul anggota-anggota keluarga yang membutuhkan perhatian lebih dan dalam hal ini tidak boleh dianggap enteng atau remeh sebab keluarga merupakan pengatur reproduksi keturunan secara sehat dan berencana sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi yang berkualitas,³⁰ dengan demikian informasi terhadap kematangan sikap menghadapi berkelarga sangat penting untuk diasampaikan.

³⁰ Tin Herawati, *“Penanmana Dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga”* (Jakarta : 2017), Badan Kependudukan dan Keluatga Berencana Nasioanal, 11

Melihat pentingnya terbentuknya keluarga melalui perkawinan maka beberapa hal yang memungkinkan terjadi dalam berkeluarga perlu diantisipasi dengan persiapan yang matang sebagai bekal calon pengantin untuk menghadapinya, maka kemudian untuk mengatasi ketidaksiapan diri calon pengantin dalam menghadapi permasalahan yang akan muncul dalam berkeluarga yaitu Pendewasaan Usia Perkawinan, Pasal 25 menjelaskan bahwa pendewasaan usia perkawinan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (1) huruf a diselenggarakan dalam rangka pembudayaan sikap dan perilaku masyarakat untuk melaksanakan perkawinan dalam usia ideal,³¹ Program tersebut adalah program yang dikeluarkan oleh BKKBN yang target sarannya adalah remaja³² yang hendak melaksanakan pernikahan dengan cara disosialisasikan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya program tersebut.

Untuk membentuk kesiapan diri calon pengantin berikut adalah tahapan bagaimana pelaksanaan layanan informasi untuk bisa menyampaikan program PUP :

1. Membuat pemetaan kebutuhan

Pada dasarnya, peserta memiliki situasi dan kondisinya masing-masing. Idealnya, situasi peserta didik dapat ditangani dengan

³¹ Nurani Ajeng “Peningkatan Program Pendewasaan Usia Perkawinan (Pup) Melalui Pusat Informasi Konseling Remaja (Pik-R) Di Kabupaten Purbalingga” *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers* November 2019

³² Munawarah “Implementasi Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara” *Jurnal Niara* Vol. 14, No. 2 September 2021, 112-119

dampingan wali kelas dan guru mapel. Namun, dilihat dari jenis situasi, ada peserta didik yang perlu diamati khusus dan ditangani secara lebih spesifik. Situasi inilah yang perlu dipetakan oleh pemberi layanan. Pemetaan kebutuhan dapat dilakukan melalui pengamatan atau observasi pada hal yang dialami oleh peserta dan kemudian dapat dipastikan pada informasi apa yang dibutuhkan olehnya.

2. Membuat analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan peserta layanan, dipilihlah topik yang berlaku umum di setiap fase (misalnya sebagian besar peserta didik membutuhkan pengembangan di topik tersebut), maka dilakukanlah analisis kebutuhan untuk meninjau dan memilih informasi yang benar-benar relevan dengan situasi dan kondisi yang dialami peserta. Dalam tahapan ini dilakukannya pemilihan informasi yang dirasa sesuai dan benar-benar dibutuhkan oleh peserta layanan dengan juga menyesuaikan segmentasi usia dan lingkungan dimana layanan akan dilaksanakan

3. Membuat perencanaan layanan

Setelah melakukan analisis terhadap apa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan dan beberapa hal yang dibutuhkan dalam penyusunan informasi terpenuhi, maka dapat dilanjutkan pada perencanaan pelaksanaan layanan. dalam tahapan ini diadakannya sebuah kesepakatan antara peserta layanan dan pemberi layanan termasuk tentang kapan dan dimana layanan akan dilaksanakan

4. Pelaksanaan layanan

Layanan informasi dilaksanakan dengan informasi yang disampaikan pada peserta layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai bekal dan pemahaman akan hal yang perlu mereka persiapkan dan diwaspadai.

Penting bagi peserta untuk melakukan refleksi pada akhir kegiatan untuk menguatkan pemahaman mereka atas topik yang dibahas. Beberapa pendekatan yang dapat dipakai saat melakukan refleksi antara lain:

- a. Memberikan pemantik berdasarkan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan peserta sesuai dengan tahapan perkembangannya, sehingga peserta merasakan keterkaitan antara dirinya dengan topik bahasan.
- b. Peserta layanan dapat melakukan bermain peran ketika melakukan refleksi untuk menumbuhkan rasa empati atau mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap satu situasi tertentu.
- c. Menggunakan pertanyaan terbuka yang terarah, sesuai dengan konteks topik bahasan, untuk mendorong peserta didik memberikan tanggapan secara deskriptif yang membutuhkan ekspresi jawaban pelajar lebih panjang dan mendalam.
- d. Pemberi layanan perlu peka terhadap kebutuhan-kebutuhan individu ketika ada peserta yang mengalami situasi atau memiliki pemahaman yang berbeda dengan teman-teman sekelasnya. Untuk

itu pendidik perlu melakukan pendekatan individu agar tujuan dari layanan ini tercapai.

1. Evaluasi program atau kegiatan

Setelah program atau kegiatan ini berlangsung, satuan pendidikan melalui Guru BK dan/ atau pendidik lain yang terlibat perlu melakukan evaluasi dan refleksi program guna memastikan pelaksanaan program telah sesuai dengan tujuan.³³

Dalam aspek tujuan untuk bisa membentuk kesiapan diri calon pengantin maka dibutuhkannya informasi-informasi yang dapat mendukung terhadap informasi apa saja yang dibutuhkan oleh mereka. Dengan tahapan-tahapan layanan informasi di atas Program PUP adalah materi yang cocok untuk dapat dijadikan sebagai referensi bekal bagaimana peserta dapat mempersiapkan diri menghadapi pernikahan.

iii. Faktor yang mendukung dan menghambat layanan Informasi dengan pelaksanaan Program PUP untuk Kesiapan Diri Calon Pengantin di Dinas P3AP2KB Kabupaten Pamekasan.

Program dengan informasi penting sebagai bekal remaja melanjutkan perjalanan hidup di masa mendatang perlu disampaikan dengan baik sehingga bisa mencegah dan mengurangi masalah yang muncul dalam keluarga. Bidang KKS selaku penanggungjawab dalam

³³ Fajriatun Hidayah, *“Panduan Implementasi Bimbingan Dan Konsling Untuk Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah”* (Jakarta : 2022), Badan Standar, kurikulum dan Asesmen Pendidikan KEMENDIKBUD RISTEK, 9

pelaksanaan program ini dibantu oleh penyuluh KB kecamatan untuk bisa menyampainkannya kepada Masyarakat melainkan dalam hal ini penyuluh juga memiliki program-program lainnya sebagai pencapaian kerja setiap tahunnya seperti Penurunan Stunting yang melibatkan penyuluh KB dalam pengentasannya, Penanganan stunting melibatkan banyak pihak, tidak hanya dari Kesehatan tetapi juga dari BKKBN, Kominfo, dan Lembaga-lembaga swadaya Masyarakat.³⁴ Sebab demikian pencapaian program PUP harus terbagi dengan pencapaian program lainnya yang juga menjadi target kerja dari BKKBN.

Beragam-macam masalah yang muncul dalam pernikahan, apabila tidak dengan persiapan yang baik pertikaian bisa saja terjadi, Berkaitan dengan beberapa aspek yang harus dipersiapkan, hal ini mengacu pada usia remaja itu sendiri, harapan dalam pelaksanaan program PUP ini ditujukan untuk bisa menciptakan remaja yang siap dan dapat menekan perkawinan pada usia muda yang mana minimal 21 tahun untuk perempuan dan 25 Tahun untuk laki-laki agar bisa menghadapi dan membangun keluarga³⁵. Kematangan usia juga menjadi patokan kesiapan calon pengantin secara fisik dan mental. Bagaimana mungkin apabila calon pengantin yang usianya masih tergolong muda akan siap memiliki anak, bukankah menherankan jika anak punya anak?, sebab pada usia itu

³⁴ Bappenas, Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nasional dalam rangka penurunan stunting : Rembuk Stunting. 2018

³⁵ Munawarah “Implementasi Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara” *Jurnal Niara* Vol. 14, No. 2 September 2021, 112-119

masih membutuhkan pendampingan dari wali, pun dalam ilmu kedokteran dibahas bahwa perempuan sebelum umur 20 masih belum siap untuk melakukan hubungan seks bahkan mengandung³⁶ yang pastinya akan mempengaruhi pada Kesehatan ibu dan anak, hal tersebut perlu diperhatikan untuk bisa memperbaiki generasi pada masa yang akan datang sebab akan menjadi permasalahan yang sulit apabila masalah itu terjadi terus menerus di Masyarakat Kabupaten Pamekasan.

Program yang menjadi tugas bidang KKS di Dinas P3AP2KB Kab. Pamekasan, dalam memaksimalkan program ini mengupayakan para remaja dan keluarga juga ikut menjadi penggerak mensosialisasikan informasi Program PUP. Pedoman BKR oleh BKKBN program GenRe (Generasi Berencana) dilaksanakan melalui pendekatan dua sisi, yaitu pendekatan kepada remaja itu sendiri dan pendekatan kepada keluarga yang mempunyai remaja. Pendekatan kepada remaja melalui pengembangan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M), sedangkan pendekatan kepada keluarga dilakukan melalui pengembangan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR).³⁷ Kelompok orangtua/masyarakat yang tergabung dalam BKR sebagai bentuk pengabdian kader KB diharapkan menjadi kepanjangan tangan penyuluh dalam merealisasikan program PUP yang mampu memberikan

³⁶ Dewi Iriani, "Analisa Terhadap Batasan Minimal Usia Pernikahan dalam UU. NO.1 Tahun 1974", *Jurnal Justitia Islamica*, Vol. 12, No. 1. Januari-Juni 2015, 144

³⁷ Devy Putri Nursanti, "Pemberdayaan Kader Bina Keluarga Remaja (Bkr) Dalam Edukasi Parenting Style Pada Orang Tua Remaja", *Jurnal Peduli Masyarakat*, Vol. 05, No. 3. September 2023, 573

pemahaman dalam menangani remaja meliputi pemberian edukasi pentingnya remaja, pentingnya peran orang tua, pentingnya edukasi sex kepada remaja, pentingnya pengawasan orang tua, peran teman sebaya dan peran orang tua membantu remaja dalam mengenali dirinya.